

Pelatihan Teknik Pemijahan Ikan Papuyu di UPT. Tanggul Harapan Desa Pematang Limau Kecamatan Seruan Hilir Kabupaten Seruan

Climbing Perch Spawning Technique at UPT. Tanggul Harapan, Pematang Limau Village, Seruan Hilir District, Seruan Regency

Mustaqiim Pangestu, Robiyanoor, Iftisar Rozikin

*Program Studi Budidaya Ikan, Politeknik Seruan, Kuala Pembuang
Author : badrun_wazza@yahoo.co.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di UPT. Tanggul Harapan Desa Pematang Limau Kecamatan Seruan Hilir Kabupaten Seruan, Kalimantan Tengah, bertujuan untuk memperkenalkan teknologi pembenihan ikan papuyu dengan sistem semi alami agar permasalahan mengenai ketersediaan benih dapat teratasi sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan lancar. Metode yang dipakai pada program ini ada dua tahap yaitu metode ceramah dan praktik. Padakegiatan tahap pertama sosialisasi/ penyampaian materi. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara langsung. Seluruh peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan menyangkut bagaimana cara memijahkan ikan dan pendederan ikan papuyu kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu praktik teknik pemijahan. Pada kegiatan praktik ini diajarkan bagaimana tata cara seleksi induk, proses pemijahan, dan pemeliharaan larva. Harapan dari kegiatan ini masyarakat sudah bisa membenihkan ikan papuyu sehingga ketersediaan benih berkesinambungan dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Pelatihan, Pemijahan ikan papuyu, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Community Service Programe conducted at UPT. Tanggul Harapan, Pematang Limau Village, Seruan Hilir District, Seruan Regency, Central Kalimantan, aims to introduce climbing perch seed technology with a seminatural system so that problems regarding seed availability can be resolved so that cultivation activities can run smoothly. The method used in this program has two stages, namely the lecture method and practice. In the activities of the first stage of socialization / delivery of material. In the first stage, it was carried out using the lecture, discussion and direct question and answer method. All participants can ask various questions regarding how to spawn and nursery climbing perch and then proceed to the second stage, namely the practice of spawning techniques. In this practical activity, it is taught how the procedures for parent selection, the spawning process, and larval rearing are taught. The hope from this activity is that the community will be able to breed papuyu fish so that the availability of seeds is sustainable and ultimately can increase people's income.

Keyword : Training, Climbing perch Spawning, Coomunity Empoworment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UPT. Tanggul Harapan atau yang sering disebut dengan unit 5 merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Pematang Limau (Profil Desa Pematang Limau, 2020). Dusun ini dipersiapkan menjadi salah satu calon desa definitif yang akan memekarkan diri dari Desa Pematang Limau. Daerah ini kaya akan potensi perkebunan, pertanian maupun perikanannya. Daerah ini sebagian besar merupakan daerah rawa dengan potensi perikanannya merupakan ikan-ikan lokal blackwater seperti gabus haruan, papuyu, sepat siam, tambakan dan toman. Saat ini ikan tersebut masih mengandalkan tangkapan alam dan dikhawatirkan suatu saat akan mengalami kepunahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan budidaya. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan di daerah ini adalah budidaya ikan papuyu.

Mengantisipasi hal tersebut, maka sudah saatnya dilakukan usaha pembenihan dan budidaya ikan agar mampu diandalkan untuk meningkatkan produksi. Dilihat dari segi reproduksinya, jenis ikan ini mudah untuk berkembang biak, baik secara alami maupun semi buatan (Pangestu dkk, 2016).

Ikan papuyu (*Anabas testudineus* Bloch) adalah ikan air tawar yang hidup diperairan rawa, sungai, danau, dan genangan air lainnya. Ikan papuyu merupakan ikan rawa yang sangat disukai masyarakat Kalimantan sebab selain rasanya yang gurih dan juga nilai ekonomisnya yang cukup tinggi dibandingkan dengan jenis ikan

lainnya. Ikan papuyu di alam hidup di perairan yang ber-pH rendah dan tahan terhadap kekurangan air. Hal ini disebabkan ikan papuyu memiliki alat pernapasan tambahan (labirin). Labirin sangat berguna manakala ikan mengalami kekeringan dan harus berpindah ke tempat lain yang masih berair. Ikan papuyu termasuk ikan pemakan segala (omnivora) dan juga termasuk golongan ikan yang melakukan pemijahan *parsial spawning*. Telur ikan papuyu terapung dan tidak menempel. Ikan papuyu sangat menyukai dasar perairan yang berlumpur. Di alam, pemijahan ikan papuyu terjadi dua sampai tiga kali setahun pada waktu musim penghujan, dan ikan papuyu termasuk ikan yang sulit memijah secara alami dalam lingkungan budidaya (Suriansyah, 2010).

Beberapa kalangan masyarakat sudah mulai membudidayakan ikan papuyu tetapi masih belum mengetahui informasi mengenai cara-cara membenihkan ikan sehingga benih yang ada berasal dari alam. Kendala dalam ketersediaan benih adalah kurangnya stok benih dari alam hanya didapat ketika musim tertentu saja misalnya pada saat awal musim penghujan. Untuk itu perlunya masyarakat khususnya nelayan yang ingin beralih ke budidaya perlu mengetahui cara-cara membenihkan ikan yang baik dan benar. Kegiatan yang kami lakukan tahap ini adalah teknik bagaimana cara membenihkan ikan, sehingga dengan diberikannya pelatihan ini masyarakat bisa mengambil ilmu yang telah kami berikan.

Rumusan Masalah

Pengembangan kegiatan budidaya ikan di masyarakat terkendala ketersediaan benih baik secara kualitas maupun kuantitas. Masyarakat yang mempunyai usaha bidang perikanan budidaya hanya mengandalkan benih tangkapan dari alam yang ketersediaanya terbatas. Pengetahuan tentang teknik pemijahan ikan papuyu ini menjadi suatu solusi yang bisa ditawarkan kepada masyarakat untuk dapat menyediakan benih secara berkelanjutan.

Solusi Yang Ditawarkan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah melakukan praktik tentang teknik pemijahan ikan papuyu di UPT. Tanggul Harapan. Oleh karena itu, materi pengabdian meliputi dua hal berikut ini.

- 1) Konsep tentang Pemberdayaan Masyarakat;
- 2) Konsep tentang teknik pemijahan ikan papuyu;
- 3) Konsep pemeliharaan larva dan benih;

Desain materi penyuluhan di atas diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan para pembudidaya, diantaranya sebagai berikut ini

- 1) Mampu memahami konsep tentang Pemberdayaan Masyarakat;
- 2) Mampu memahami konsep tentang teknik pemijahan ikan papuyu;
- 3) Mampu memahami konsep pemeliharaan larva dan benih;

Luaran yang ditargetkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan serta melatih keterampilan (skill) kepada para pelaku

usaha perikanan khususnya para pembudidaya yang terkendala kesediaan benih dapat kiranya memproduksi sendiri tanpa harus membeli ke luar daerah karena stok induk yang ada di Tanggul Harapan sangat berpotensi untuk dijadikan ikan komoditas budidaya. Luaran lain yang diharapkan adalah bahwa membenihkan ikan itu sangat mudah dilakukan sehingga nantinya selain untuk dijadikan benih untuk kalangan sendiri juga berpotensi untuk dikomersilkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pertama sosialisasi/ penyampaian materi. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara langsung. Seluruh peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan menyangkut bagaimana cara memijahkan ikan dan pendederan ikan papuyu kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu praktik teknik pemijahan pada warga UPT. Tanggul Harapan guna meningkatkan kemampuan warga.

2.1 Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut

No	Nama Kegiatan	Minggu			
		1	2	3	4
1	Penyusunan dan rencana kegiatan				
2	Koordinasi dengan pihak Desa				
3	Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi				
4	Evaluasi dan Penyusunan Laporan				

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini memberikan solusi mengenai kesulitan mendapatkan benih. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang pembenihan ikan papuyu dan pendederan ikan papuyu serta dengan memberikan praktik langsung mengenai teknik pemijahan ikan papuyu.

Ikan Papuyu (*Anabas testudineus* Bloch)

Menurut Saanin (1986) Taksonomi ikan papuyu adalah :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Pisces
Ordo : Labyrinthici
Famili : Anabantidae
Genus : *Anabas*
Spesies : *Anabas testudineus*
Nama umum : *Climbing Perch*

Nama daerah : Betik (Jawa dan Sunda), papuyu (Banjarmasin), puyu (Malaya), piyo- puyo (Bintan), geteh – geteh (Manado), kusang (Danau Matuna).



Gambar 1 Ikan Papuyu

Ikan papuyu (*Anabas testudineus* Bloch) adalah ikan air tawar yang hidup di perairan rawa, sungai, danau, dan genangan air lainnya. Ikan papuyu di alam hidup di perairan yang ber-pH rendah dan tahan terhadap kekurangan air. Hal ini disebabkan ikan papuyu memiliki alat pernapasan tambahan (labirin). Labirin sangat berguna manakala ikan mengalami kekeringan dan harus berpindah ke tempat lain yang masih berair. Ikan papuyu termasuk ikan pemakan segala (omnivora) dan juga termasuk golongan ikan yang melakukan pemijahan *parsial spawning*. Telur ikan papuyu terapung dan tidak menempel. Ikan papuyu sangat menyukai dasar perairan yang berlumpur. Di alam, pemijahan ikan papuyu terjadi dua sampai tiga kali setahun pada waktu musim penghujan, dan ikan papuyu termasuk ikan yang sulit memijah secara alami dalam lingkungan budidaya (Suriansyah, 2011).

Kegiatan persiapan pembenihan ikan papuyu meliputi persiapan bahan dan alat, yaitu induk ikan papuyu yang matang gonad, hormon ovaprim, aquabidest, baskom

(wadah pemijahan induk), alat suntik, baskom, serok dan timbangan.

Penyuntikan dengan hormon ovaprim dengan dosis 0,5 mL/kg bobot tubuh induk ikan. Penyuntikan dilakukan sebanyak 1 kali pada bagian dorsal kiri atau kanan, kemudian induk dimasukkan ke dalam akuarium dengan jumlah perbandingan induk jantan dan betina 3 : 1.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyampaian materi

Penyampaian materi mengenai teknik pemijahan dan pendederan ikan papuyu

Hari/Tanggal: Sabtu, 02 September

2021

Jam : 09.00-selesai

Tempat : Ruang Sekolah Dasar
Negeri 2 Pematang
Limau

Agenda : Sosialisasi dan Penyuluhan
Pemijahan dan pendederan
papuyu

Instruktur : Mustaqiim Pangestu, M.Pi



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Praktik Teknik Pemijahan Ikan Papuyu

1. Persiapan Induk

Persiapan induk ikan salah satu hal paling penting dalam kegiatan

pemijahan ikan. Induk papuyu yang sudah siap kemudian kita seleksi antara jantan dan betina. Induk ikan papuyu yang digunakan sudah matang gonad dengan ciri-ciri sebagai berikut :

Induk Betina :

- Perut membesar
- Bila di urut akan keluar telur berwarna coklat
- Badan relatif besar

Induk Jantan

- Perut ramping
- Bila di urut akan keluar cairan putih susu
- Badan relatif kecil memanjang

Setelah dilakukan seleksi, langkah selanjutnya adalah pemberokan. Pemberokan bertujuan untuk mengurangi lemak tubuh agar ikan saat akan memijah proses keluarnya telur akan berjalan lancar.

2. Proses pemijahan

Setelah tahapan persiapan induk selesai, langkah selanjutnya adalah persiapan pemijahan ikan. alat dan bahan dipersiapkan yaitu, baskom, spuit 1 ml, hormone ovaprim, aquabidest, handuk kecil, kolam terpal, dan pupuk kandang. Proses pemijahan dimulai dari pengambilan hormone ovaprim sebanyak 0,5 ml dan tambahkan 0,5 ml aquabidest sebagai pengencer. Aduk sehingga tercampur merata. Penyuntikan dilakukan sebanyak 1 kali pada bagian dorsal kiri atau kanan. Perbandingan antara jantan dan betina adalah 3:1. Setelah ikan

disuntik masukan ke dalam baskom. Penyuntikan dilakukan pada sore hari.

Setelah proses penyuntikan kita siapkan wadah pendederan berupa kolam terpal ukuran 4x2 m. Kolam terpal disi air $\frac{3}{4}$ dari ketinggian kolam terpal. Setelah air terisi masukan pupuk kandang. Penggunaan pupuk kandang ini untuk menumbuhkan pakan alami sebagai makanan larva ikan.



Gambar 3. Kegiatan Pemijahan

Proses pemijahan terjadi pada malam hari sampai dinihari. Pada pagi hari setelah proses pemijahan selesai akan keluar telur ikan papuyu. Telur yang dibuahi ditandai dengan warna bening sedangkan yang tidak dibuahi berwarna putih susu. Induk yang telah memijah tadi pisahkan dengan telurnya. Telur ikan papuyu akan menetas setelah 24 jam kemudian,



Gambar 4. Telur Ikan Papuyu

telur yang menetas akan menjadi larva ikan. larva akan tahan selama 3 hari tanpa diberi makan karena masih ada cadangan kuning telurnya. Setelah 3 hari larva siap untuk ditebar di kolam terpal.

3. Proses pemeliharaan larva

Proses pemeliharaan larva dilakukan untuk menghasilkan benih ikan. larva yang sudah ditebar masih bisa memanfaatkan pakan alami yang ada dikolam terpal selama 7 hari. Setelah 7 hari diberikan pakan bentuk powder dengan kandungan protein 40% selama 10 hari. Setelah itu, berikan pakan berupa pellet PF 800 sampai umur benih 30 hari. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 4 kali sehari secara satiasi. Benih siap untuk diperpanjang dan dipindah ke kolam pembesaran.



Gambar 5. Pembuatan Kolam Terpal Untuk Media Pendederan



Gambar 6. Foto Bersama Masyarakat Desa

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di UPT. Tanggul Harapan mengenai teknik pemijahan dan pendederan ikan papuyu ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai bentuk solusi terhadap ketersediaan benih. Pengabdian ini dilakukan untuk menjadi bahan dalam meningkatkan semangat dan gairah warga desa untuk mewujudkan usaha bidang Budidaya Ikan. Disadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak kekurangan-kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan, maka melalui kesempatan ini, penulis mengharap masukan demi perbaikan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Iriadenta, E. 1999. Teknis Sampel Kimia. Perairan Singkat Dasar-Dasar Analisis Kualitas Air. Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. 6 halaman.
- Pangestu, dkk. 2016. Kinerja Vitamin C dan Temulawak Terhadap Kelangsungan Hidup Post Larva Ikan Papuyu (*Anabas testudineus* Bloch). Jurnal Fish Scientiae Volume 6 Nomor 11 Juni 2016.
- Perangkat Desa Pematang Limau, 2020. *RPJMDes Pematang Limau Tahun 2020*, Seruyan: Pemerintah Desa Pematang Limau.
- Saanin, H., 1986. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Penerbit Bina Cipta. Bogor. 520 halaman.
- Suriansyah., 2010. Studi Perkembangan dan Pematangan Akhir Gonad Ikan Betok (*Anabas testudineus* Bloch) dengan Rangsangan Hormon. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suriansyah, MT Kamil, Rahmanuddin, 2011. Teknologi Rekayasa Pemberian Ikan Betok (*Anabas testudineus* Bloch) Dalam Mempertahankan Ketersedian Benih Secara Kontinyu. Laporan Penelitian Hibah Beraing Universitas Palangka Raya.